

Tanggapan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan terhadap Penggunaan Google Classroom sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar

Arie Sumartini

Universitas Tanjungpura

Email: f2151211013@student.untan.ac.id

Abstrak

Dimana e-learning memiliki beberapa persyaratan, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan e-learning, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara (Hartanto, 2016) Sejak revolusi 4.0 dan terjadinya wabah COVID 19 dunia pendidikan sangat dituntut untuk dapat bertransformasi dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online (Putri & Dewi, 2019) Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Menurut (Mujiman 2005 dalam (Aliyyah & Djuanda, 2020) Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, SMK Negeri 1 Ketapang kelas XII sebanyak 36 responden. Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator tidak tergantung pada orang lain sebesar 48,61 % .Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator percaya diri sebesar 57,99 % .Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator disiplin sebesar 49,31 % .Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator berinisiatif sebesar 49,07 % .Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator kontrol diri sebesar 42,71 % . Dapat disimpulkan kemandirian belajar peserta didik adalah kurang pada indikator tidak tergantung orang lain, disiplin, tanggung jawab, berinisiatif dan kontrol diri ini terbukti hanya indikator percaya diri saja yang memiliki kategori baik. Pemanfaatan aplikasi dirasa kurang mendukung karena ada beberapa tugas tagihan tidak diketahui sudah atau belum dikumpulkan atau tidak ada sistem yang menahan siswa untuk tidak dapat melanjutkan ke materi berikutnya jika ada tugas yang belum dikerjakan. Inilah salah satu turunnya presentase kemandirian belajar. Hingga didapat nilai positif untuk pengembangan aplikasi kedepan agar dapat menaikkan angka presentase kemandirian belajar.

Kata kunci : *Siswa, TKJ, Kemandirian Belajar*

Abstract

Where e-learning has several requirements, such as: (a) institutions that organize and manage e-learning activities, (b) positive attitudes of students and education staff towards computer and internet technology, (c) design of a learning system that can be learned and known by each learning participant, (d) an evaluation system for the progress or development of learning participants, and (e) a feedback mechanism developed by the organizing institution (Hartanto, 2016) Since the 4.0 revolution and the COVID-19 outbreak, the world of education has been strongly required to be able to transform from a face-to-face learning system to a Jara Jauh Learning system. Teachers have the flexibility of time to share scientific studies and give independent assignments to students in addition, teachers can also open discussion rooms for students online (Putri & Dewi, 2019) Learning independence is the readiness of individuals who are willing and able to learn on their own initiative, with or without the help of other parties in terms of determining learning goals, learning methods, and evaluation of learning outcomes. According to (Mujiman 2005 in (Aliyyah & Djuanda, 2020) The research was conducted using a descriptive quantitative approach. The subjects of this study were students majoring in Computer and Network Engineering, SMK Negeri 1 Ketapang class XII as many as 36 respondents. The percentage of learning independence of class xii students majoring in computer and network engineering towards the use of google classroom for indicators independent of others was 48.61%. The percentage of learning independence of class xii students majoring in computer and network engineering to the use of google classroom for self-confidence indicators was 57.99%. The percentage of learning independence of class xii students majoring in computer and network engineering to the use of google classroom for discipline indicators was 49.31%. The percentage of learning independence of class xii students majoring in computer and network engineering to the use of google classroom for initiative indicators was 49.07%. The percentage of learning independence of class xii students majoring in computer and network engineering to the use of google classroom for self-control indicators was 42.71%. It can be concluded that the learning independence of students is less on indicators independent of others, discipline, responsibility, initiative and self-control are proven to be only indicators of self-confidence that have a good category. The use of the application is considered less supportive because there are some unknown bill assignments that have or have not been collected or there is no system that prevents students from being able to proceed to the next material if there are tasks that have not been done. This is one of the decreases in the percentage of learning independence. Until a positive value is obtained for future application development in order to increase the percentage of learning independence

.Keywords : *Students, TKJ, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kecenderungan siswa untuk kurang mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kecenderungan untuk bergantung pada guru atau orang lain dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya minat siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Google Classroom merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membagikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi secara online. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri karena mereka dapat mengakses materi pelajaran dan mengerjakan tugas kapan saja dan di mana saja, serta mengirimkan tugas mereka secara online. Selain itu, Google Classroom juga menyediakan fitur diskusi online yang dapat digunakan oleh siswa untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru atau teman-temannya tentang materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan Google Classroom dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E-learning adalah alat yang dapat mengubah metode pembelajaran tradisional karena memperkuat keterampilan mengajar dan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam e-learning mata pelajaran produktif atau kejuruan mandiri sesuai minat dan bakat melalui perkembangan fisik dan psikis siswa.

Istilah e-learning banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan e-learning saat ini. Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. (Hartanto, 2016)

Menurut (Sari, 2017) E-learning adalah sebuah alternatif media pendidikan yang tidak mengenal ruang dan waktu. Dimana e-learning memiliki beberapa persyaratan, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan e-learning, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara (Hartanto, 2016)

Sejak revolusi 4.0 dan terjadinya wabah COVID 19 dunia pendidikan sangat dituntut untuk dapat bertransformasi dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan maka akan dilakukan PKM pemanfaatan e-learning berbasis multimedia. (Jufri & Hasrizal, 2021)

Google Classroom dalam rangka mendukung proses belajar-mengajar secara daring di masa pandemi Covid-19. (Solichin, Kristanto, & Triyono, 2021). Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online (Putri & Dewi, 2019)

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. (Tahar & Enceng, 2006) . Menurut (Mujiman 2005 dalam (Aliyyah & Djuanda, 2020) Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata. (Aliyyah & Djuanda, 2020)

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa Kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya menghargai kemandirian. Hal ini tercermin dari permasalahan yang muncul, antara lain siswa terus menerus meminta bimbingan guru dalam kegiatan belajar dan pekerjaan rumah, siswa masih membutuhkan bimbingan dari teman sekelas dan teman di kelas lain, siswa sering menyalin pekerjaan teman agar hasil pekerjaan rumah selalu sama, dan ketika guru tidak dapat hadir di kelas, siswa menggunakan waktu belajar untuk bermain game atau pergi ke kantin, dan siswa selalu ingin segera mengakhiri kegiatan kelas.

Karena itu penelitian ini dibuat untuk mendapatkan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan Google Classroom selama 1 semester sehingga nantinya apakah platform ini akan terus digunakan atau harus ditinjau kembali.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, SMK Negeri 1 Ketapang kelas XII sebanyak 36 responden.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menghitung skor perolehan untuk setiap indikator. Selanjutnya menghitung respons rata-rata dari masing-masing indikator. Setelah didapatkan hasil berupa persentase dari masing-masing indikator, kemudian ditarik kesimpulan atas hasil penelitian tersebut. Peneliti menggunakan pedoman Sugiyono (2012) bahwa "semakin tinggi proporsi responden maka semakin baik persepsi responden". Skala persentase yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil tanggapan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Rentang (%)	Kategori Kemandirian Belajar	Kategori Kelas Maya
1	76 – 100	Sangat Baik	Sangat Positif
2	51 – 75	Baik	Positif
3	26 – 50	Kurang	Negatif
4	1 - 25	Sangat Kurang	Sangat Negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Google Classroom digunakan untuk proses pembelajaran sebagai media penyampaian materi dan evaluasi berupa tugas dan tes.

Adapun langkah – langkah penggunaan aplikasi google classroom adalah sebagai berikut : 1. Koneksikan email yang menggunakan Gmail. 2. Klik titik 6 yang berada di pojok kanan atas pilih classroom. 3. Pilih tanda + di pojok kanan atas untuk membuat kelas. 4 . Setelah kelas jadi guru dapat menambahkan siswa dengan membagikan link atau kode kelas kepada peserta didik. Guru dapat menyampaikan link atau kode kelas kepada siswa di kelas nyata atau pun di grup media sosial. 5. Guru dapat menyampaikan materi, diskusi ataupun tugas. 6. Peserta didik dapat melacak materi, diskusi ataupun tugas. Guru dapat dengan mudah melacak hasil tugas yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik. Dari 36 peserta didik kuesioner terjawab oleh 36 peserta didik. Indikator untuk kemandirian belajar adalah a) Tidak tergantung pada orang lain, b). Percaya diri, c). Disiplin, d). Tanggung jawab, e). Berinisiatif dan f) Kontrol diri. Berikut hasil tanggapan dalam presentasi.

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Tidak tergantung pada orang lain	48,61 %	Kurang
2.	Percaya diri	57,99 %	Baik
3.	Disiplin	49,31 %	Kurang
4.	Tanggung Jawab	46,53 %	Kurang

No	Indikator	Presentase	Kategori
5.	Berinisiatif	49,07 %	Kurang
6.	Kontrol diri	42,71 %	Kurang

No.	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Kemudahan Akses kelas maya	68,75 %	Positif
2.	Kemudahan akses materi, tugas dan nilai	47,74 %	Negatif
3.	Ide pengembangan / Mencari Aplikasi lain	72,92%	Positif

Hasil tanggapan terhadap kemandirian belajar siswa hanya percaya diri saja yang memiliki kategori baik, sementara indikator tidak tergantung pada orang lain, disiplin, bertanggung jawab, berinisiatif dan kontrol diri mendapat kategori kurang.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator tidak tergantung pada orang lain sebesar 48,61 % . Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki ketidak tergantungan terhadap guru dan teman kurang. Atau dapat disimpulkan masih memerlukan guru dan teman dalam mengerjakan tugas dan tes.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator percaya diri sebesar 57,99 % . Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki percaya diri saat menggunakan google classroom baik. Dalam hal ini tugas peserta didik memang bervariasi hampir tidak ada yang sama dengan teman teman sekelasnya.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator disiplin sebesar 49,31 % . Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki disiplin kurang. Hal ini terlihat dari jumlah tugas yang terkumpul tepat waktu. Sementara yang lain harus ditegur atau diingatkan terlebih dahulu.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator bertanggung jawab sebesar 46,53 % . Dapat disimpulkan dari rendahnya antusias peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Beberapa siswa yang terlambat memberikan alasan bahwa mereka tidak tahu jika masih ada tagihan tugas yang belum diselesaikan.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator berinisiatif sebesar 49,07 % . Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki inisiatif peserta didik kurang dalam hal membuat laporan atau tugas sendiri.

Presentase kemandirian belajar peserta didik kelas xii jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap penggunaan google classroom untuk indikator kontrol diri sebesar 42,71 % . Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kontrol diri peserta didik kurang dalam hal ini masih ditemukan beberapa laporan yang isinya hampir sama dengan teman sekelas.

Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner pada penggunaan google classroom yang memiliki tiga

indikator yaitu kemudahan akses kelas maya, kemudahan akses materi, tugas dan nilai dan ide pengembangan / mencari aplikasi lain.

Presentase pada indikator kemudahan akses kelas maya adalah 68,75 % dengan kategori positif. Memang google classroom mudah diakses selama ada jaringan internet. Bahkan dapat diakses menggunakan gawai / smartphone.

Namun dari indikator kemudahan akses materi, tugas dan nilai memiliki presentase 47,74% atau kategori negatif. Ini dikeluhkan beberapa peserta didik yang tiba tiba smartphone atau perangkat pegawainya mengalami kerusakan. Dimana mereka lupa password dan email terdahulu. Hingga mengakibatkan hilang data materi, tugas dan nilai. Ada juga yang mengeluh susah mencari atau mengenali tugas mana yang belum dikumpulkan. Untuk nilai peserta didik susah melihat total atau kalkulasi nilai keseluruhan atau nilai akhir dari mata pelajaran.

Pada indikator ide pengembangan / mencari aplikasi lain memiliki presentasi 72,92% dalam kategori positif. Dalam hal ini tidak harus buru buru mengganti aplikasi google classroom, bisa ditindak lanjuti kembali kategori kurang dan negatif. Untuk dicari penyebab utama. Hingga diputuskan mengganti aplikasi karena memang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam menggunakan aplikasi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan kemandirian belajar peserta didik adalah kurang pada indikator tidak tergantung orang lain, disiplin, tanggung jawab, berinisiatif dan kontrol diri ini terbukti hanya indikator percaya diri saja yang memiliki kategori baik.

Pemanfaatan aplikasi dirasa kurang mendukung karena ada beberapa tugas tagihan tidak diketahui sudah atau belum dikumpulkan atau tidak ada sistem yang menahan siswa untuk tidak dapat melanjutkan ke materi berikutnya jika ada tugas yang belum dikerjakan. Inilah salah satu turunnya presentase kemandirian belajar. Hingga didapat nilai positif untuk pengembangan aplikasi kedepan agar dapat menaikkan angka presentase kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, & Djuanda, Universitas. (2020). *the Influence of Independence Learning To Natural Sciences*. (April 2018), 126–143.
- Hartanto, Wiwin. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jufri, & Hasrizal. (2021). Pkm Pemanfaatan E-Learning Berbasis Multimedia. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 57–63.
- Putri, Gesa Kharisma, & Dewi, Setyo Ani Yuli. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect Of Google Classroom-Based Distance Learning Model. *Al-Fikrah*, 2(1), 60–79.
- Sari, Indah Purnama. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Claroline. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 75–87. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2070>
- Solichin, Achmad, Kristanto, Dwi, & Triyono, Gandung. (2021). Optimasi pembelajaran daring siswa dan guru di masa pandemi Covid-19 menggunakan Google Classroom pada PKBM Bhakti Asih. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.953>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.